

MENGANGKAT SANG PEMIMPIN

Tradisi Peresmian *Batagak Penghulu* Persukuan Kaum Jambak Arau di Kabupaten Agam

Lidia Mendrawati

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Email: lidia.mendrawati@gmail.com

Alpizar

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Email: alpizar@uin-suska.ac.id

Suryan A. Jamrah

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Email: suryan.ajamrah@uin-suska.ac.id

Dardiri Husni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Email: dardiri@uin-suska.ac.id

Saleh Nur

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Email: saleh.nur@uin-suska.ac.id

Abstrak:

Penelitian membahas tentang tata cara pelaksanaan serta nilai-nilai yang ada pada Upacara Adat *Batagak Penghulu* di Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. Agam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didukung informan (narasumber) untuk lebih memperdalam hasil penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut digunakan untuk mendukung keabsahan dari data yang telah diperoleh. Sebagai penemuan lapangan ini adalah: (1) tata cara) Peresmian *Batagak Penghulu* Persukuan Kaum Jambak Arau di Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. Agam. (2) nilai-nilai filosofi, agama, dan norma yang ada didalam upacara adat *Batagak Panghulu*. Upacara Adat *Batagak Penghulu* tidak dilaksanakan setiap tahun, melainkan terlaksananya apabila ada Uzur yang melatar belakanginya. Peresmian *Batagak Penghulu* ini mengandung beberapa nilai yaitu: nilai sosial, nilai budaya, nilai kekeluargaan serta nilai agama.

Kata Kunci: Upacara Adat, *Batagak Penghulu*, Nilai-Nilai

Abstract:

This study aims to determine the procedures for implementation and the values that exist in the *Batagak Penghulu* Traditional Ceremony in Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. Agam especially in Sociological Anthropology Studies. This study uses a descriptive method, where the discussion is presented in the form of a description of the words with a qualitative approach. This research is supported by informants (resources) to further deepen the results of the research that has been determined by the researcher in advance. The results obtained in this study are used to support the validity of the data that has been obtained. The findings of this field are: (1) procedures for) Inauguration of the *Batagak Penghulu* of the Jambak Arau Tribe in Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. religion. (2) the values of philosophy, religion, and norms that exist in the *Batagak Panghulu* traditional ceremony. The *Batagak Penghulu* Traditional Ceremony is not carried out every year, but the *Batagak Penghulu* Traditional Ceremony is carried out if there is an Uzur in the background, then this Traditional Ceremony is carried out. The inauguration of the *Batagak Penghulu* contains several values, namely: social values, cultural values, family values and religious values.

Keywords: Traditional Ceremony, *Batagak Penghulu*, Values

PENDAHULUAN

Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia mempunyai adat istiadat tersendiri dalam

pengangkatan terhadap seseorang yang dianggap layak menjadi seorang pemimpin. Minang kabau merupakan etnis yang memiliki berapa tradisi yang

serupa yang berisi dengan penghormatan terhadap pemimpin, seperti batagak penghulu. Adat istiadat ini telah berjaya sejak lama diranah minang.¹

Dengan ciri khas budaya, minang kabau mampu menciptakan keunikan tersendiri di Indonesia. Hal itu terbukti dengan filosofi hidup masyarakat Minangkabau yang menyatakan “*Adaik Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*” sebagai pegangan hidup dalam beragama.²

Dari pepatah filosofi hidup diatas menjelaskan bahwa masyarakat Minangkabau menjunjung tinggi nilai adat kebudayaan berdasarkan landasan syari’at dalam agama Islam, yang mana hal itu berpedoman kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Selain itu masyarakat Minangkabau juga memiliki pepatah “alam takambang manjadi guru” setiap apa yang ada alam ini semua menjadi pengajaran.

Pada tanggal 23 dan 24 November 2019 salah satu suku yang ada di Jorong (desa) Bukik Apik Nagari Padang Tarok telah melaksanakan peresmian batagak panggulu persukuan Kaum Jambak Arau dengan semboyan yang berbunyi “*Manyaruang Baju Nan Balipek*”. Dari semboyan tersebut, tersimpan banyak makna, dimana dari kata “*Manyaruang*” dan “*Baju Nan Balipek*” ibarat mengenakan pakaian kebesaraan atau pakaian adat yang telah dilipat, tersimpan dan disusun rapi. Peresmian batagak pengulu seorang datuk yang bergelar *Datuak Naro Kayo* merupakan peresmian pertama di abad 21, dimana setelah ratusan tahun atau sekurangnya sekitar 7 generasi kedudukan datuk dengan gelar tersebut di persukuan Jambak Arau mengalami kekososongan, yang mana pada notabennya pengulu (ninik mamak) merupakan pemimpin penting dari setiap klan(suku) yang ada di ranah minang khususnya yang berada pada keturunan anak kemenakan persukuan.³

Diangkatnya seorang penghulu diranah minang, tidak ditugaskan begitu saja. Ditunjuknya seorang penghulu dilakukan dengan bermusyawarah dimana calon-calon yang memiliki kriteria yang pas dan masih memiliki garis keturunan kaum pesukuan dan musyawarahkan pula bersama kaum keturunan hingga mendapat

kesepakatan bersama dan pemimpin atau penghulu yang terpilih juga disetujui masyarakat nagari. Sebelum dilaksanakan upacara batagak penghulu, calon yang terpilih terlebih dahulu harus menyelesaikan setiap perkara yang ada yang telah terjadi dimasa lalu. Setelah semua perkara telah benar-benar bersih dan selesai, diakui oleh urang nigari barulah upacara bisa dilaksanakan. Dalam peresmian upacara adat dilaksanakan dengan besar dan sakral sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat khususnya kaum pesukuan.

Musyawarah yang dilakukan selain bentuk mendapat pilihan yang tepat, hal ini juga bisa memepererat Ukhuwah Islamiyah dalam hubungan kaum kerabat. Sehingga sesuai dengan prinsip orang minang yang mana hukumnya akan disandarkan kepada kitabullah. seperti Firman Allah dalam Al-Qur’an pada ayat Q. S. Ali-Imran: 159 yang berbunyi:

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ
الْقَلْبِ لَآتَقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴾ (آل عمران/3: 159)

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁴

Tugas seorang pengulu bukan hanya sebatas menerima gelar kehormatan dan mengucapkan sumpah pengulu, melainkan sebuah tanggung jawab yang besar dalam sebuah kepemimpinan dan harus di laksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan alur dan patut serta adat istiadat yang berlaku. Rasjid Manggis mengatakan: penghulu

¹ Redo Ilhamsyafitri, “Batagak Urang Tuo Nagari di Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Jurnal Elektronik WACANA ETNIK. Vol 6 no 2, 2017, 73.

² Zubaidah, “Telaah Nilai Pepatah Minangkabau Sasek Di Ujuang Jalan Suruik Ka Pangka Jalan dan Kontribusinya Dalam

Konseling Budaya”, ALFUAD JOURNAL, 3 (1), (Juli 2019) : 41

³ Jasmir (Penghulu), Wawancara, 07 Oktober 2021, 16.00-17.00 WIB, Jorong Bukik Apik.

⁴ Q.S. Ali-Imran, Ayat 159, Al-Qur’an Kemenag, 2019

tidak boleh “*memancung putus memotong habis*” (dipancung putus dipotong habis) yang berarti seorang penghulu tidak boleh menentukan sesuatu perkara atas kehendaknya sendiri.

Dalam suatu perkara, setiap keputusan yang di tetapkan harus di “*Diundang di tampi tareh*” (diselidiki kebenaran suatu masalah sehingga dapat di bedakan mana yang baik, mana yang buruk, mana yang benar, mana yang salah.) dipilih satu persatu, dengan maksud segala sesuatu harus di perhitungkan secara matang, sehingga jelas keputusan itu bisa di tentukan baik buruknya bukan hanya menerima penjelasan dari sebelah pihak, tetapi kebenaran atas perkara yang terjadi harus diperhatikan dengan baik.⁵

Manyaruang Baju Nan Balipek

Manyaruang baju nan balipek (memakai baju yang dilipat) merupakan bentuk ungkapan yang dilakukan atas bolehnya melaksanakan atau mendirikan upacara adat batagak penghulu untuk menunjuk seseorang yang dianggap bisa menjadi pemimpin dalam kaumnya. Maksud dari *manyaruang baju nan balipek* (memakai baju yang dilipat) ialah mengenakan kembali baju yang melambangkan kehormatan atau gelar pusaka yang telah lama tidak tergunakan atau terkubur dalam suatu kaum dikarenakan penghulu terdahulu meninggal namun tidak ada penerus dari keturunan yang akan menyandang gelar tersebut atau tidak sanggup kaum tersebut mendirikan atau mengadakan upacara adat batagak penghulu tersebut dikarenakan keterbatasan biaya dalam pelaksanaannya.⁶

Pakaian yang dikenakan oleh seorang penghulu dalam kedudukannya bukan hanya merupakan pakaian/ baju biasa, melainkan memiliki nilai-nilai budaya tradisional masyarakat Minangkabau. Dalam pakaian tersebut terdapat nilai budaya berupa nilai seni yang menjadi penghias mata, selain itu juga bernilai adat, norma,

serta agama. Pakaian adat tersebut juga memiliki kaitan dengan sistem adat ditengah masyarakat.⁷

Karena banyaknya biaya yang digunakan saat melaksanakan upacara adat batagak penghulu dan keterbatasan biaya Kaum Jambak Arau, serta tidak adanya dahulu yang dipercaya bisa menggantikan penghulu yang telah mangkat tersebut maka hal itu menyebabkan Kaum Jambak Arau tidak bisa menyelenggarakan upacara dat batagak penghulu sehingga gelar pusaka tersebut terpaksa dilipat dan disimpan terlebih dahulu hingga nanti bisa kembali menyelenggarakan dan melaksakan upacara adat batagak penghulu. Hingga pada tanggal 23-24 November 2019 barulah dilaksanakan upacara adat batagak penghulu tersebut untuk menyematkan gelar pusaka kepada seseorang dari keturunan kaum ialah Jasmir Dt. Naro Kayo.⁸

Jasmir Dt. Naro Kayo menjelaskan bahwa untuk menggelar upacara adat batagak penghulu ini menghabiskan biaya mencapai sekurang-kurangnya 200 juta, selain memakan biaya yang cukup banyak terdapat pula berbagai perkara atau hajat atau urusan-urusan yang belum tuntas, seperti menyelesaikan sengketa, pertikaian, ataupun hutang-hutang adat yang belum terselesaikan sehingga hal itu juga menjadi syarat mutlak yang harus diselesaikan agar penyelenggaraan upacara adat batagak penghulu tersebut bisa dilaksanakan dan mengisi kekosongan penghulu yang telah lama tersimpan.⁹

Batagak Penghulu

Batagak Penghulu merupakan suatu upacara adat yang sakral didalam Adat Minangkabau sebagai bentuk penobatan dalam mengangkat atau memberi kedudukan pada seseorang untuk menjadi pemimpin adat yang baru dalam kaumnya dikarenakan pemimpin lama sudah wafat atau sudah terlalu uzur sehingga sudah tidak bisa dan tidak mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin kaum.¹⁰

⁵ Agus Efi Marthala, “*Penghulu & Filosofi pakaian kebesaran Konsep Kepemimpinan Tradisional Minang Kabau*”, cet II, (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 59

⁶ Agus Efi Marthala, *Penghulu dan Filosofi Pakaian Kebesaran Konsep Kepemimpinan Tradisi Minangkabau*, Cet.1, (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 23

⁷ Ariusmedi, *Bahasa Rupa Dan Pakaian Penghulu Minangkabau*, Jurnal Humanis, Vol. X, No. 1, 2011, hlm. 10

⁸ Jasmir (Penghulu), Wawancara, 07 Oktober 2021, 16.00-17.00 WIB, Jorong Bukik Apik.

⁹ Jasmir (Penghulu), Wawancara, 07 Oktober 2021, 16.00-17.00 WIB, Jorong Bukik Apik.

¹⁰ Agus Efi Marthala, *Penghulu dan Filosofi Pakaian Kebesaran Konsep Kepemimpinan Tradisi Minangkabau*, Cet.1, (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 21

Calon pemimpin yang akan dipilih merupakan keturunan dari kaum pemimpin lama asalkan seseorang yang dipilih oleh orang-orang yang ikut bermusyawarah dalam perundingan pemilihan calon pemimpin tersebut menilai bahwa calon pemimpin tersebut tidak cacat, seperti kurang akal, berakhlak buruk, dan lainnya yang akan mencoreng nama baik kaumnya, jika terdapat yang demikian maka penerus pemimpin tersebut akan dirundingkan kembali untuk dipertimbangkan kedudukannya, namun jika yang dipilih merupakan pilihan terbaik maka untuk mengangkatnya akan membulatkan suara (sekato) barulah hasil tersebut bisa diterima.¹¹

Adat

Adat adalah suatu kultur yang memiliki nilai, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum yang biasa berlaku di suatu daerah, apabila kebiasaan ini tidak terlaksana dengan baik maka akan menimbulkan kesenjangan dan akan memperoleh hukuman yang tidak tertulis dari masyarakat yang mendiami daerah tersebut untuk seseorang yang telah menyimpang dari ketentuan yang telah berlaku, inilah yang dikatakan sebagai adat.¹²

Indonesia yang merupakan negara dengan berbagai bentuk adat isitadat serta tradisi yang ada di setiap daerah yang mendiami Indonesia menjadi ciri khas tersendiri. Setiap daerah memiliki bentuk adat dengan ciri khas tersendiri, hal ini juga tergambar dalam daerah Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau menjunjung tinggi adat serta budaya yang telah ada sejak dahulu kala. Meskipun sebagian adat lama sudah mulai terkikis dengan perkembangan zaman, namun hal itu tetap tidak menghilangkan cirikhas Minangkabau salah satunya seperti seorang pemimpin dalam kaumnya yaitu seorang penghulu.

Pedoman adat Minangkabau yang masih berkembang hingga hari ini, bisa dilihat didalam *tambo*. *Tambo* merupakan salah satu sumber tertulis yang biasa digunakan oleh para peneliti sebagai sumber dari filsafat masyarakat Minangkabau. *Tambo* memiliki dua jenis yaitu *tambo alam* dan *tambo adat*. Filsafat Minangkabau yang tertulis

didalam *tambo* berasal dari dua adik beradik seibu namun memiliki ayah yang berbeda. Dua beradik itu ialah Datuk Ketumanggungan dan Datuk Perpatih Nan Sebatang. Keduanya merupakan filosof pelopor dan undang-undang dan adat yang ada di Minangkabau. Dt. Ketumanggungan merupakan keturunan dari kalangan bangsawan, sedangkan Dt. Perpatih Nan Sebatang merupakan keturunan dari cerdik pandai sehingga memiliki pemikiran yang demokratis serta kerakyatan. Kedua Datuk tersebut merupakan tokoh yang menjadikan alam sebagai pedoman hidup dan dasar-dasar filsafat yang ada di Minangkabau.¹³

Bagi masyarakat Minangkabau alam merupakan tempat manusia memperoleh ilmu pengetahuan, bukan hanya sebagai tanah kelahiran dan nantinya tempat dimakamkan namun juga menjadi tempat manusia berkembang dengan mendapat ilmu didalam alam. Masyarakat Minangkabau sangat bergantung dengan alam. Secara konteks epistemologi kehidupan masyarakat Minangkabau berkonsep dalam pengamatan dan fenomena tempat tinggal sehingga sifat dan bentuk ciri hidup masyarakat Minangkabau alam menjadi pandangan hidupnya.¹⁴ Dalam Adat Minangkabau terdapat empat jenis adat didalamnya, diantara jenis adat tersebut adalah: Adat sabana adat; Adat nan diadatkan; Adat teradat; dan Adat istiadat.

Profil Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok Kec. Baso, Kab. Agam

Nagari Padang Tarok dikenal pada tahun 1925 pada masa Kolonial Belanda. Pada masa itu Nagari Padang Tarok dipimpin oleh kepala nagari yang disebut dengan *angku palo* (kepala nagari). Latief Dt. Sati Nan Baenteng-enteng Ameh dipilih oleh kolonial sebagai *angku palo*.

Nagari Padang Tarok merupakan salah satu nagari yang berada dalam lingkungan Kecamatan Baso. Luas keadaan lahan Nagari Padang Tarok ialah dataran rendah 1600 Ha, Perbukitan 800 Ha, dan yang lainnya 100 Ha. Batas wilayah Nagari Padang Tarok sebagai berikut.

¹¹ R. Soepomo, *Bab-Bab Tentang Hukum Adat*, cet 18, (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2013), 76

¹² H. Munir Salim, *Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan-Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat nusantara*, Jurnal Al-Daulah, Voll 6, No 1, 2017, Hlm. 76

¹³ Febri Yulika, *Epistemologi Minangkabau Makna Pengetahuan dan Filsafat Adat Minangkabau*, (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017), hlm. 21-22

¹⁴ *Ibid.* 7-10

Sebelah Utara : Simarasok, Agam

Sebelah Barat : Tabek Panjang, Agam

Sebelah Selatan: Tanjung Alam, Tanah Datar

Sebelah Timur : Batu Hampo, 50 Kota¹⁵

Gambar 1
Peta Nagari Padang Tarok



Sumbet: *Google Map*

Nagari merupakan suatu unit teritorial yang memiliki susunan politik aparat hukum tersendiri. Nagari sendiri merupakan pemukiman sempurna yang disetujui dan diakui oleh adat. Menjadi suatu nagari pemukiman tersebut harus memiliki beberapa aspek sebagai fasilitas yaitu jalan raya, pemandian umum, masjid atau tempat ibadah, lapangan terbuka yang bisa digunakan sebagai tempat olahraga, acara adat dan lainnya. Selain hal itu ada beberapa aspek pendukung seperti persawahan, masyarakat yang cukup untuk membuat suatu nagari.¹⁶

Nagari terdiri dari beberapa koto yang umumnya terdiri dari 3 kelompok koto yang bergabung menjadi satu yaitu kepala koto, tengah koto, ikua koto (ekor koto), dari ketiga koto ini

disusun menjadi satu kesatuan yang memiliki hukum yang disebut dengan "*nagari*".¹⁷

Secara etimologi nagari berasal dari Bahasa Sangsekerta yaitu *nagarom* yang berarti tanah, air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Bentuk lain dari kata ini adalah *nagara*, *negara*, *negeri*, *nagori*, *nogori*, *nogoro*.¹⁸

Nagari dalam Bahasa Indonesia umumnya biasa disebut dengan desa. Nagari di Minangkabau tak ubahnya dengand desa-desa lainnya yang ada di Indonesia yang memiliki masyarakat, strutur kepemimpinan, wilayah, dan lain sebagainya, yang mana nagari di Minangkabau dipimpin oleh mamak-mamak kaum pesukuan yang telah dikukukan gelar menjadi penghulu.

¹⁵ Kantor Wali Nagari Tahun 2021

¹⁶ Tsuyoshi Kato. "*Adat Minang Kabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*". Cet I. (Jakarta: Balai Pustaka).2005. hal. 27

¹⁷ Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, "*Buku Pegangan Bundo Kanduang di Minangkabau*".(Bandung: CV Rosda). 1978. Hal.47

¹⁸

Pusat

Ensiklopedia

Dunia.

[https://p2k.stichidayatullah.ac.id/id3/2-3069-](https://p2k.stichidayatullah.ac.id/id3/2-3069-2943/Padang-Tarok-Baso-Agam-177404_hidayatullah_p2k-stichidayatullah.html)

[2943/Padang-Tarok-Baso-](https://p2k.stichidayatullah.ac.id/id3/2-3069-2943/Padang-Tarok-Baso-Agam-177404_hidayatullah_p2k-stichidayatullah.html)

[Agam-177404_hidayatullah_p2k-stichidayatullah.html](https://p2k.stichidayatullah.ac.id/id3/2-3069-2943/Padang-Tarok-Baso-Agam-177404_hidayatullah_p2k-stichidayatullah.html)

Setiap nagri memiliki sejarahnya tersendiri yang menghasilkan banyak bentuk variasi dalam adat dan tradisi di Minangkabau. Penetapan adat anatar daerah satu dan lainnya berbeda walaupun “adat yang sebenarnya adat” memakai system matrilineal, hal ini sangat penting karena keberadaan suku di setiap nagari-nagari yang lain sama dilaksanakan. Tiga tingkatan dalam pengelompokan garis matrilineal dalam nagari, yang bisa menjadi pemahaman penting dalam

memahami nagari dalam kelompok masyarakat Minangkabau yakni pengelompokan tersebut ialah (*sa paruiik*, (*sa payuang*, (*sa suku*).¹⁹

Nagari Padang Tarok memiliki ketinggian dari permukaan laut 700-800 m. curah hujan pertahun dengan rata-rata H. 108 MM 1533, dengan keadaan suhu 19-22°C. terdapat 7 jorong yang berada dalam wilayah Nagari Padang Tarok sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah Jorong di Nagari Padang Tarok

| No | Nama Jorong | Luas (Ha) |
|--------|---------------------|-----------|
| 1 | Jorong Titih | 2,65 |
| 2 | Jorong Tengah | 1,40 |
| 3 | Jorong Salasa | 1,25 |
| 4 | Jorong Mancuang | 2,61 |
| 5 | Jorong Baruah | 3,07 |
| 6 | Jorong Bukik Apik | 2,78 |
| 7 | Jorong Ujung Guguak | 2,58 |
| Jumlah | | 16,34 |

Sumber data: *Kantor Wali Nagari Tabun 2021*

Jumlah Penduduk di Jorong Bukik Apik

Terdapat beberapa suku yang mendiami Jorong Bukik Apik ialah Suku Chaniago, Suku Piliang, Suku Sikumbang, Suku Koto, Suku

Pisang, Suku Melayu, Suku Jambak. Diantara suku tersebut terdapat jumlah penduduk yang mendiami Jorong Bukik Apik diantaranya sberti tabel dibawah ini:

Tabel II

Jumlah Penduduk Jorong Bukik Apik di Nagari Padang Tarok berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa | KK |
|--------|---------------|-------------|-----|
| 1 | Laki-laki | 490 | |
| 2 | Perempuan | 465 | |
| Jumlah | | 955 | 242 |

Sumber data: *Kantor Wali Nagari Tabun 2021*

¹⁹ Tsuyoshi Kato. “Adat Minang Kabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah”. Cet I. (Jakarta:Balai Pustaka).2005. hal. 29

Tabel IV
Jumlah Penduduk perjorong di Nagari Padang Tarok berdasarkan jenis kelamin

| No | Jorong | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Jumlah KK |
|--------|-------------|-----------|-----------|--------|-----------|
| 1 | Baruah | 910 | 847 | 1757 | 503 |
| 2 | Bukik Apik | 490 | 465 | 965 | 242 |
| 3 | Mancuang | 597 | 595 | 1192 | 337 |
| 4 | Salasa | 535 | 538 | 1073 | 278 |
| 5 | Tangah | 301 | 321 | 622 | 188 |
| 6 | Titih | 867 | 917 | 1979 | 512 |
| 7 | Ujung guguk | 502 | 502 | 1004 | 279 |
| Jumlah | | 4202 | 4185 | 8387 | 2521 |

Sumber data: Kantor Wali Nagari Tahun 2021

Kehidupan Beragama

Kehidupan masyarakat Minangkabau berkaitan erat dengan agama. Umumnya masyarakat Minangkabau beragama Islam. Hal ini juga tergambar dari bagaimana pedoman hidup yang mereka jalani. Agama Islam adalah agama yang melekat dengan hukum-hukum adat, petatah-petitih Minang, dan bentuk pemerintahan adatnya juga berpedoman pada Agama Islam. Salah satu

seperti sebelum mengambil keputusan, masyarakat Minangkabau terlebih dahulu mendiskusikan dan mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah, sehingga hasil yang ditetapkan bisa diterima oleh semua pihak.

Adapun jumlah sarana dan prasarana peribadatan di Nagari Padang Tarok sebagai berikut:

Tabel V
Jumlah sarana dan prasarana peribadatan di Nagari Padang Tarok

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1 | Mesjid | 8 |
| 2 | Mushollah | 11 |
| 3 | Rumah Tahfiz | 2 |
| 4 | TPA/MDTA | 8 |
| Jumlah | | 29 |

Sumber data: Kantor Wali Nagari Tahun 2021

Sosial dan Ekonomi

Nagari Pdang Tarok merupakan wilayah dataran perbukitan serta suhu udara yang dingin menjadikan wilayah ini memiliki sistem ekonomi dan sosial menjadikan menjadikan sebagian masyarakat berprofesi menjadi petani, pekebun sereta peternak. Penggunaan lahan untuk kondisi ekonomi sebagai sektor pertanian, potensi irigasi dan sumber pengairan, sarana irigasi, pertanian dan

peternakan, serta dengan membentuk kelompok tani. terdapat jumlah data penduduk Nagari Padang Tarok berdasarkan pata pencarian sebagai berikut:

Tabel VI
Jumlah pekerjaan penduduk di Nagari Padang Tarok

| No | Pekerjaan | Jumlah Jiwa |
|--------|-----------------------|-------------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 986 |
| 2 | Pelajar | 3654 |
| 3 | Mahasiswa | 303 |
| 4 | Tani | 564 |
| 5 | Buruh tani | 209 |
| 6 | Dagang | 218 |
| 7 | Industri Rumah Tangga | 57 |
| 8 | Sopir | 102 |
| 9 | Galian | 65 |
| 10 | PNS | 36 |
| 11 | Tukang | 347 |
| 12 | Pensiunan | 26 |
| 13 | Bidan | 5 |
| 14 | Guru | 55 |
| 15 | Guru Honor | 34 |
| 16 | BUMN | 8 |
| 17 | Montir | 7 |
| 18 | Peternak | 9 |
| 19 | Polri | 3 |
| 20 | Menjahit | 13 |
| 21 | Membordir | 65 |
| 22 | Ojek | 109 |
| 23 | Lainnya | 170 |
| Jumlah | | 7045 |

Sumber data: *Kantor Wali Nagari Tahun 2021*

Dari tabel diatas tercatat bahwa pelajar menduduki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 3654 jiwa disusul dengan ibu rumah tangga 986 jiwa. Untk menjadi sumber ekonomi tercatat bahwa tani merupakan jumlah pekerjaan tertinggi sebanyak 564 jiwa.

Sarana Pendidikan

Dizaman sekarang pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting untuk membangun wilayah atau negeri dengan cara mendidik anak negeri. Dengan anak negeri yang terdidik mampu

menjadikan negeri itu maju. Semakin cerdas anak bangsa maka potensi negeri maju juga semakin besar. Hal ini juga berlaku pada masyarakat Nagari Padang Tarok terbukti dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: Sumber data: Kantor Wali Nagari Tahun 2021

Tabel VII
Jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Padang Tarok

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1 | Paud | 6 |
| 2 | TK | 6 |
| 3 | SD | 8 |
| 4 | SLTPN | 1 |
| 5 | MTSN | 1 |
| 6 | SMA Plus | 1 |
| 7 | SMK | 1 |
| Jumlah | | 24 |

Sumber data: *Kantor Wali Nagari Tahun 2021*

Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu bentuk kesejahteraan yang dimiliki seseorang untuk menjalani kehidupannya agar lebih seimbang. Untuk menjaga masyarakatnya pemerintah Nagari

Padang Tarok memberi sarana dan prasarana kesehatan yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk menjaga, mengobati serta untuk menjadikan lingkungan bebas dari penyakit. Berikut adalah tabel dari sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Nagari Padang Tarok:

Tabel VIII
Jumlah sarana dan prasarana kesehatan di Nagari Padang Tarok

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1 | Posyandu | 1 |
| 2 | Polindes | 5 |
| 3 | Poskesri | 3 |
| 4 | puskesmas | 1 |
| Jumlah | | 10 |

Sumber data: *Kantor Wali Nagari Tahun 2021*

Sejarah Singkat Minang Kabau

Tercatat dalam kisah *tambo*, seseorang sultan yang bernama Iskandar Zulkarnain memiliki tiga orang putra yang bernama Maha Raja Alif sebagai putra pertama, ia menjadi seorang raja di Benua Ruhum. Penulis *tambo* menjelaskan Benua Ruhum kini ialah Romawi Timur. Putra keduanya bernama Maha Raja Depang, menjabat sebagai raja pada bagian Benua China. Lalu putra bungsu Sultan Iskandar Zulkarnain bernama Maha Raja Diraja. Ketiga putranya setelah memasuki usia dewasa melakukan perjalanan dengan berlayar ke wilayah bagian selatan dengan membawa istri dan Cati Bilang Pandai. Cati bilang pandai merupakan sosok seseorang yang arif lagi bijaksana. Setelah melakukan perjalanan yang jauh serta memakan

waktu yang cukup lama maka tibalah rombongan tersebut disuatu daerah atau wilayah yang di sebut *lagundi nan baselo* (legundi yang bersila). Hingga tibalah dibawah kaki Gunung Marapi (berlokasi di Kabupaten Agam). Diceritakan dalam *tambo*. Dahulunya gunung ini hanya sebesar telur, lalu terhentak hingga naik. Sedangkan kondisi laut menurun. Akibat hal ini didirikanlah sebuah negeri di kaki gunung tersebut kemudian di beri nama sebagai *Pariangan*. Para penulis *tambo* menjelaskan bahwa *pariangan* berasal dari suku kata "riang". Pada saat Maha Raja Diraja membangun negeri

tersebut para rakyat membanggunya dengan riang hati.²⁰

Namun seiring berjalannya waktu negeri tersebut semakin padat sehingga didirikan negeri baru yang diberi nama *Padang Panjang*. Dengan bergantinya hari serta tahun kedua negeri ini semakin padat. Banyak penduduk yang memutuskan untuk keluar dari negeri tersebut kemudian menghuni atau menempati wilayah-wilayah yang luas disekitar Gunung Marapi. Wilayah baru tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian barat disebut dengan *Lubak Agam*, bagian utara disebut dengan *Lubak Lima Puluh*, dan bagian timur disebut dengan *Lubak Tanah Datar*.²¹

Asal-Usul Nama Minang Kabau

Negeri yang kaya akan budaya serta adat istiadat yang dinamai sebagai Minangkabau. Nama Minangkabau tidak terbentuk begitu saja, melainkan terdapat peristiwa yang sangat bersejarah dibalik pemberian nama tersebut. sejarah ini bermula pada saat bala tentara Anggara sebagai pemimpin dari laut dan ingin menahluukkan masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. akan tetapi ketika melihat perang tersebut sangat kuat Datuk Ketumanggungan dan Datuk Perpatih Nan Sebatang melakukan perundingan serta bermufakat yang diikuti oleh cati bilang pandai untuk mendapatkan solusi dalam mengusir kedatangan musuh. Setelah selesai dirundingkan maka dari hasil tersebut diperoleh sebuah ide dimana untuk mengalahkan musuh dengan menggunakan strategi. Strategi tersebut dengan cara mengadu kerbau. Pada pertandingan ini dibuatlah sebuah kesepakatan bahwa bahwa kerbau siapa yang memenangkan pertempuran maka pasukan tersebut yang akan menang. Kemudian usul tersebut diterima oleh musuh.²²

Strategi yang digunakan oleh pihak musuh dengan mendatangkan kerbau-kerbau dengan ukuran yang besar. Sangking besarnya ukuran kerbau pihak lawan, jarak antara tanduknya mencapai empat depa atau setara dengan 7,2 meter, sehingga tidak ada kerbau yang bisa menandingi besarnya kerbau milik musuh. Saat strategi musuh diketahui maka dilakukanlah

mufakat. Cati bilang pandai memberi sara kepada Dt. Ketumanggungan dan Dt. Perpatih Nan Sebatang untuk mengalahkan kerbau-kerbau besar tersebut dengan anak kerbau yang kehausan dan ingin menyusu. Maka sebelum dilepas kemedan pertempuran anak kerbau terlebih dahulu dipisah dari induknya, sehingga hasratnya yang haus akan susu semakin memuncak. Pada anak kerbau yang kehausan tersebut diikat besi runcing pada hidungnya, besi inilah yang dinamakan "*Minang*". Tibalah hari yang dinantikan pertandingan antara anak kerbau dan kerbau besar.²³

Ketika dilepas dimedan pertempuran, anak kerbau tersebut yang sudah sangat kehausan, ketika melihat kerbau-kerbau besar tersebut langsung menerjang dan langsung menyusu kepada kerbau-kerbau besar tersebut dan besi runcing yang dipasang pada hidung anak-anak kerbau tersebut langsung menghujam perut kerbau-kerbau besar tersebut, hingga kerbau-kerbau itupun lari tunggang langgang dengan kondisi perut sudah terbelah, dan kemenangan dari pertempuran ini dimenangkan oleh Dt. Ketumanggungan dan Dt. Perpatih Nan Sebatang. Maka sejak saat itu arena pertempuran itu menjadi sebuah kampung yang disebut dengan *Minangkabau*.²⁴

Dari penjelasan terkait dengan pertempuran tersebut, dari dahulunya Minangkabau sudah menerapkan sistem perundingan ataupun bermufakat dalam mencari ide dan kebutuhan lainnya untuk mendapatkan sebuah hasil. Dari saran dan Ide yang diberikan Cati Bilang Pandai pertempuran mengadu kerbau tersebut dimenangkan secara mutlak oleh pihak Dt. Ketumanggungan dan Dt. Perpatih Nan Sebatang. Ada juga yang menyebutkan bahwa kemenangan yang diperoleh anak kerbau merupakan asal usul dari nama *Minang* yaitu Menang sehingga menjadi Minangkabau.

A. Asal-Usul Datuk

Tambo merupakan menjadi sumber yang biasa digunakan penulis sebagai bahan penelitian dari filsafat masyarakat Minangkabau. Tambo memiliki dua jenis yaitu Tambo Alam dan Tambo

²⁰ A.A. Navis, *Alam Takambang Manjadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, (Padang: PT. Grafika Jaya Sumbar, 2015), hlm. 48

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hlm. 52

²³ *Ibid.*, hlm. 53

²⁴ *Ibid.*

Adat. Filsafat adat Minangkabau yang tertulis dalam tambo berasal dari dua beradik memiliki ibu yang sama, namun berbeda ayah yaitu Datuk Ketumanggungan dan Datuk Perpatih Nan Sebatang. Dt. Ketumanggungan dan Dt. Perpatih Nan Sebatang merupakan pelopor dari setiap adat dan budaya yang ada di Minangkabau. Indo Jati yang merupakan ibu dari kedua datuk tersebut. Indo Jati dinikahi oleh Daulat Yang Dipertuan yang dilangsungkan di Pariangan, Padang Panjang. Dari pernikahan tersebut lahirlah seorang anak laki-laki yaitu Dt. Ketumanggungan. Setelah Daulat Yang Dipertuan meninggal, ibu Dt. Ketumanggungan menikah kembali dengan Cati Bilang Pandai. Dari Pernikahan Tersebut melahirkan enam orang anak diantaranya 2 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Anak laki-laki dari pernikahan dengan Cati Bilang Pandai tersebut bernama Dt. Perpatih Nan Sebatang dan Dt. Sri Maharaji Nego-Nego. Ketiga anak laki-laki Indo Jati menerima gelar dan menjadi *datuak* di Padang Panjang.²⁵

Sebagai seorang pelopor adat serta budaya, Dt. Ketumanggungan dan Dt. Perpatih Nan Sebatang menciptakan adat atau peraturan untuk kehidupan masyarakat Minangkabau. Ajarannya memberi perbedaan secara jelas terkait antara tingkah laku manusia dengan binatang. Manusia memiliki ajaran budi pekerti serta moral berperilaku kepada sesama manusia maupun dengan alam. Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang burguru pada alam, yang berarti manusia sangat memiliki keterikatan pada alam meskipun hubungan tersebut terkadang berbeteran, akan tetapi itu semua tidak saling membinaasakan.²⁶

Datuk Ketumanggungan dan Datuk Perpatih Nan Sebatang dari kecil sering berbeda pendapat, sehingga sering menyebabkan pertikaian. Dt. Ketumanggungan merupakan anak dari seorang raja dengan gelar Srimaha Raja Diraja, dan ayah Dt. Perpatih Nan Sebatang merupakan

seorang pembantu utama Raja ialah Cati Bilang Pandai, hal inilah yang menjadi perbedaan dalam pemerintahan sehingga terbentuklah dua sistem pemerintahan di Minangkabau yaitu *Koto Peliang* dan *Bodi Chaniago*. Dt. Ketumanggungan mengagaskan Koto Piliang sebagai sistem pemerintahannya dan Dt. Perpatih Nan Sebatang mengagaskan sebagai Bodi Chaniago sebagai bentuk pemerintahannya. Sistem pemerintahan ini bisa digunakan di wilayah masing-masing.²⁷

B. Datuk, Penghulu, Adat, dan Batagak Penghulu

Sebelum memasuki pembahasan batagak penghulu terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang datuk (datuak) yang mana akan menjadi bagian dalam penghulu.

1. Datuk (datuak)

Datuk dalam Bahasa Minang biasa disebut dengan datuak merupakan seorang laki-laki atau yang dituakan yang terpilih menjadi pemimpin kaum pesukuan atau kepala suku dimasyarakat minang kabau. Penghulu adalah sebutan untuk sekelompok datuk disebut suku sebagai pemimpin adat.²⁸

Datuak hanya bisa diwarisi kepada seorang laki-laki pada garis keturunan ibu dimana hal ini sesuai konsep kehidupan suku Minangkabau dengan menganut system matrilineal. Meskipun garis keturunan berada dipihak wanita atau ibu. Namun meski demikian yang menjadi datuak penghulu tetaplah diwajibkan seorang laki-laki karena hal ini sesuai dengan filosofi hidup masyarakat Minangkabau yaitu "*adaik basandi syara', syara' basandi kitabullah*"²⁹

Sebelum mekarnya suku-suku di Minang kabau sepeti saat ini, dahulu asal-muasalnya suku yang ada di Ranah Minang adalah Suku Koto, Suku Paliang (Datuk Ketumanggungan), Suku Bodi, dan Suku Chaniago (Datuk

²⁵ Suryami, *Konsep Kepemimpinan Dalam Tambo Minangkabau*, Jurnal Kandai, Vol.10, No. 2, November 2014, hlm. 207

²⁶ Rizal Mustansyir, Misnal Munir, *Konsep Urang Sabana Urang Dalam Pepatah Adat Minangkabau*, Jurnal Filsafat, Vol. 19, No. 2, Agustus, 2019.hlm. 170

^{27 27} A.A. Navis, *Alam Takambang Manjadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, (Padang: PT. Grafika Jaya Sumbar, 2015), hlm. 55

²⁸ I Nengah Tela, Tesis: "*Penilaian Aset Warisan Budaya Sebagai Tonggak Pelancongan Warisan Di Kabupaten Tanah Datar, Indonesia*" (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2017), Hal. XIX

²⁹ Hkum adat berdasarkan agama, hokum agama berdasarkan adat

Perpatih Nan Sebatang). Setelah terjadi mepekaran, Datuk Nan Sakalok Dunia atau Banego-nego menghadirkan 5 suku lainnya ialah: Suku Kutianya, Suku Bumbungan, Suku Banu Hampu, Suku Salo dan Terakhir Suku Jambak.³⁰

2. Penghulu

Penghulu adalah seseorang yang dituakan menjadi seorang pemimpin dalam kaumnya dimasyarakat yang menjaga dan melindungi anak kemenakan baik laki-laki maupun perempuan dalam kaumnya. Selain menjadi pemimpin non formal, penghulu juga sebagai tempat bertanya dan tempat membawa berita “*pai tampek batanyo, pulang tampek babarito manyalasaan nan kusuk manjaniabkan nan karuah*” (pergi tempat bertanya, pulang tempat membawa berita, menyelesaikan yang kusut, menjernihkan yang keruh)³¹

Jasmir Dt. Naro Kayo mengatakan sebelum dilaksanakan peresmian upacara adat batagak penghulu, kesalahn-kesalahn yang telah diperbuat anak kemenakan dimasa silam harus diselesaikan terlebih dahulu, seperti berkelahi, mencuri dan lain sebagainya yang bersifat merugikan dan menyebabkan berhutang dengan masyarakat akibat perbuannya maka harus membayar denda sesuai dengan hokum adat yang berlaku. Setelah kaum pesukuan sepakat, maka yang akan membersihkan kesalahan tersebut diberi kepercayaan kepada datuk-datuk lainnya dan masyarakat setempat. Setelah tercapainya kesepakatan, barulah semua bisa dilaksanakan seperti pepatah minang “*sepakaik kaum, sepakaik nigari*”³².

Jasmir Dt. Naro Kayo juga menambahkan bahwa terpilihnya ia sebagai datuk bukan karena langsung ditunjuk, melainkan dengan dilakukan musyawarah yang kala itu ada 3 kandidat calon datuk, lalu terpilihlah ia sebagai penghulu atas kesepakatan kaum setelah

semua setuju barulah ia diangkat menjadi seorang penghulu.

“Penghulu tu ampek macamnyo diduniako. Yang partamo penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Shallahu’alaihi wassalam, yang kaduo penghulu adat itulah datuak, yang katigo penghulu cadiak pandai, urang yang cadiak, alim paguno dalam nagari, contoh dalam pemerintahan. Mode jorong, lurah, camat, dan bupati disabuik urang cadiak pandai. Yang ka ampek penghulu angku kali, yang menikahkan urang di kantur KUA” (Penghulu itu ada empat macam didunia ini. Yang pertama penghulu alam alam yaitu Nabi Muhammad Shallahu’alaihi wassalam, yang kedua penghulu adat itulah datuk, yang ketiga poenghulu cerdas pandai, orang yang pintar, alim, berguna dalam negeri contoh dalam pemerintahan. Seperti desa, lurah, camat, dan bupati disebut orang cerdas pandai. Keempat penghulu yang menikahkan orang, yang ada dikantor KUA).³³

Jasmir Dt. Naro Kayo menjelaskan bahwa penghulu dari dahulu telah ada, sebagai penghulu didunia itulah Nabi Muhammad Shallahu’alaihi wassalam yang telah lebih dahulu menjadi penghulu yaitu pemimpin umat manusia sebagai petunjuk jalan kebenaran, juga sebagai hakim yang adil.

“nah penghulu dalam kampuang samo jo hakim. Urang yang tau undang-undang agamo. Penghulu yang menetapkan kesalahan-kesalahan urang nan babuek salah secara hukum dicaliak dari Al-Qur’an. Penghulu pakai pendamping yang partamo angku dalam Minangkabau umunyo Manti, dalam Bahaso Indonesia penasehat. Ikolah yang sabana-bananyo, tapi kini di Minangkabau ko alah banyak modetu yang indak basuo. Fungsinyo tuk angku ko nyo tau jo Al-Qur’an jo hadist. Katiko ado urang nan basalah penghulu akan batanyo ka penasehat, baa hokum dalam Al-Qu’an dan hadist barulah ditetapkan

³⁰ I Nengah Tela, Tesis: “*Penilaian Aset Warisan Budaya Sebagai Tonggak Pelancongan Warisan Di Kabupaten Tanah Datar, Indonesia*” (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2017), Hal. XXIII

³¹ Agus Efi Marthala, “*Penghulu dan Filosofi Pakaian Kebesaran Konsep Kepemimpinana Tradisi Minang Kaban*”, (Bandung: Humanion, 2014), Hal. 10.

³² Sepakat kaum, sepakat negeri

³³ Jasmir (Penghulu), Wawancara, 10 Oktober 2021, 16.00-17.00 WIB, Jorong Bukik Apik.

hukumnyo dengan adil. Yang kaduo itu dubalang. Dubalangko urangnyo dengan kekerasan, kadisuruah-suruah penghulu, tapi jo secara kebenaran. Kok ado anak kamanakan yang mada, ndak amuah di didik beko dubalangko yang akan mendidik. Buliah jo kekerasan bujuo jo lunak. Itu tugasnyo, bodyguard lah tibonyo tapi secara kebenaran” (penghulu dalam kampung sama dengan hakim. Orang yang faham dengan undang-undang agama. Penghulu yang menetapkan kesalahan orang yang berbuat salah secara hukum dilihat dari Al-Qur’an. Penghulu mempunyai pendamping yang pertama penasehat. Itulah yang seharusnya, tetapi sekarang di Minangkabau sudah banyak hal seperti itu yang telah hilang. Fungsi penasehat ini faham Al-Qur’an dan Hadist agar bisa ditetapkan hukum dengan adil. Kedua ajudan, ajudan ini mendidik dengan kekerasan dalam artian dengan tegas tetapi tetap dengan cara yang benar. Apabila ada anak kemenakan yang nakal, tidak mau di didik nanti ajudan inilah yang akan mendidik. Bisa dengan tegas maupun dengan lembut)³⁴

Penghulu merupakan orang yang dihargai anak kemenakannya. Perkataannya didengar, peritantinya dituruti “*didabulukan selangkab, ditinggikan seranting*” selama pasih pada jalur adat yang telah ditentukan seperti pepatah “*raja adil raja disembah, raja lalim raja di sanggah*”. Penghulu wajib memiliki pengetahuan, agar pengetahuannya bisa ditempatkan ditengah masyarakat, seperti pepatah “*tinggi disantak rueh, gadang dilintang pukam*” sehingga pertumbuhan wawasan penghulu menyatu dengan pertumbuhan diri dan pertumbuhan kepemimpinan “*baa lam laweh, bapadang laba*” (beralam luas dan berpadang lebar).³⁵

Selain sebagai hakim datuk yang telah dipilih menjadi seorang penghulu yang telah dikukuhkan gelarnya oleh anak kemenakan sebagai bentuk terpilihnya menjadi seorang penghulu memiliki tugas di semua bidang untuk memperbaiki anak kemenakannya

seperti Pendidikannya, kesehatannya, tempat tinggal anak kemenakannya, keselamatan, keamanan serta dengan agamanya agar anak kemenakan kaum pesukuan selamat dunia akhirat. Selain itu penghulu juga bertugas untuk memberi penyelesaian pertikaian secara baik dan bijak yang terjadi baik antara anak kemenakan maupun antara masyarakat di nagari. Hal tersebut harus dijalankan dengan baik agar terciptanya kelancaran dalam system kepemimpinannya sebagai pemimpin adat di tengah masyarakat nagari, dimana hal tersebut harus di putuskan dan ditetapkan sesuai dengan hukum Al-Qur’an dan hukum adat.

Menurut Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu ada 4 macam pokok terpenting menjadi seorang penghulu dalam Minangkabau yaitu:³⁶

a. Menuruiek aluah nan lurueih

Yang memiliki arti seorang penghulu diwajibkan menjalankan tugas kepemimpinannya (kepenghulusannya) sesuai dengan peraturan dan ketentuan adat “*adat lamo pusako using*” yang berarti meletakkan semua hal pada tempatnya berdasarkan 4 ketentuan yaitu :

1. Melaksanakan (menurut) *kato pusako*
2. Melaksanakan kata mufakat
3. *Kato dabulu batapati*
4. *Kato kemudian kato bacari*

4 hal tersebut yang dijadikan *pusako* titik tolak semua permasalahan di dalam adat Minangkabau, misalnya *mabukum adie bakato bana naiek dari janjang turun dari tango*. *Kato pusakopun* memiliki arti yang cukup dalam serta ruang lingkup yang sangat luas pada kehidupan dimasyarakat Minangkabau seorang penghulu dalam gelarnya harus menempatkan sesuatu pada semestnya seperti dala menyelesaikan persengketaan dan tugas lainnya yang berhubungan dnegan masyarakat harus

³⁴ Jasmir (Penghulu), Wawancara, 10 Oktober 2021, 16.00-17.00 WIB, Jorong Bukik Apik.

³⁵ Agus Efi Marthala, *Penghulu dan Filosofi Pakaian Kebesaran Konsep Kepemimpinana Tradisi Minang Kabau*, (Bandung: Humanion, 2014), Hal. 11.

³⁶ Idrus Hakimy. Dt. Rajo Penghulu, “*Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambaban Adat di Minangkabau*”. Cet II. (Bandung: Remadja Karya, 1984), Hal. 12-18

sesuai dengan ketentuan adat, seperti kata adat tentang pusako *mamabek manuju barih, tantang bana lubang katumbuah, malantiang manuju tangkai, lantang bana buah karareh, manabang manuu pangka, tantang bana rueh karabah, tantang sakik lakek ubek, tantang ukuah mako dikarek, tantang barih makanan pahak, dikapuah-kapuah lakek parmato*. Yang berarti meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, perbuatan dan tindakan harus lurus dan benar sesuai dengan aturannya “*naiek dari janjang turun dari tango*”.

b. *Manampuah jalan nan pasa*

Jalan pasa nan kaditampuah, labuan gorong nan kadituruib, jangan manyimpang kiri jo kanan, condong jalan kamari rabah, luruib manantang dari adat. Yang memiliki arti “kebenaran”. Seorang yang telah mendapat gelar penghulu wajib melaksanakan ketentuan yang berlaku dengan semestinya, baik dalam rumah tangga, *terkorang berkampung*, maupun bernagari, hal ini tidak bisa dilanggar maupun dirubah-rubah. Ada dua hal jalan adat yaitu:

1. Jalan dunia yaitu :

Beradat

Balimbago

Bacupak

Bagantang

2. Jalan akhirat yaitu:

Beriman kepada Allah SWT

Beragama Islam

Bertauhid

Beramal.

Beradat ialah orang yang memiliki budi luhur yang mulia melaksanakan dengan kesungguhan yang tercermin dari jiwa terhadap tujuan adat yang melekat pada perilaku seorang pemimpin.

Berlimbago yang berarti Lembaga, rumah tangga, anak kemenakan, pesukuan, *korang kampung*, semua hal yang tercakup merupakan himpunan dari pokok penting

kehidupan bermasyarakat (organisasi/ Lembaga)

Bacupak ialah memiliki ukuran pas yaitu sesuatu yang tidak bisa dilebih atau dikurangi dan tidak bisa di ganggu gugat. Dalam adat *cupak* yang utama yang digunakan penghulu ialah *cupak* asli yaitu cara penghulu memberi penyelesaian pada suatu permasalahan dengan baik dan hal itu dilakukan dengan seadil-adilnya.

Bagantang yakni seorang penghulu wajib melaksanakan ketentuan yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW. Memahami sifat-sifat Allah yaitu aqid yang lima puluh. 20 sifat wajib Allah, 20 sifat mustahil Allah. 4 sifat wajib rasul, 4 sifat mustahil rasul dengan jumlah seluruhnya 48 yang disebut juga dengan *segantang* yaitu *gantang nan kurang duo limo puluah*.

Jalan akhirat yakni seorang penghulu yang memiliki iman, islam, tauhid dan makrifat yang bermanfaat bagi semua.

a. *Mamalihar harato pusako*

kalua sumbiang dititik, patab ditimpa, hilang dicari, tabanam disalami, anyuik dipinteh, talamun dikakeh, kurang dikutuak, rusak dibaiki. Yang berarti tugas seorang penghulu juga sebagai penjaga atau pemelihara harta pusaka anak kemenakannya, hingga harta tersebut tetap ada, tidak terjual, tidak berpindah tangan ataupun tergadai. Harta pusaka bisa digadaikan jika memenuhi salah satu syarat *rando gadang tak balak, maik tabujuah ditangah rumah, rumah gadang batirisan, adat tak badiri*. Syarat tersebut bisa digunakan jika terjadi dengan sebenarnya bukan hanya karena kebohongan semata. Seorang penghulu hendaknya menambah harta pusaka untuk anak kemenakannya. Harta tersebut merupakan ulayat bagi seorang penghulu agar anak kemenakan bisa berkembang dan berkehidupan dengan baik, dengan hasil bersawah dan berladang bisa menambah kebutuhan hidup anak kemenakan.

b. *amalibaro anak kemenakan*

Tuas ini merupakan tugas terberat dan juga menjadi tugas yang suci, pasalnya seorang pemimpin adat yaitu penghulu yang memiliki jiwa yang baik dan bijaksana akan membimbing anak kemenakannya didalam menjalani kehidupannya. Tugas ini bisa berjalan dengan baik apabila seorang penghulu bisa menjalani 3 tugas sebelumnya secara baik. Tanpa keberhasilan 3 tugas tersebut seorang penghulu akan gagal menjalankan tugas *mamalibari anak kemenakan*.

Banyak sekali tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang penghulu. Penghulu yang merupakan pemimpin anak kemenakannya juga memiliki peran penting ditengah nagari didiaminya. Menjadi penghulu bukan hanya sekedar menerima gelar penghormatan, didalam gelar tersebutlah terdapat tanggung jawab yang wajib dipikulnya agar anak kemenakannya tidak binasa. Menjaga dan memelihara anak kemenakan juga dimulai dari seorang penghulu yang ia juga menjaga dan memelihara dirinya dengan menjadi penghulu yang arif lagi bijaksana bukan menjadi penghulu yang hanya mementingkan diri sendiri, kehidupan pribadi maupun kesenangan anak istri yang bisa menyebabkan kesengsaraan bagi anak kemenakan. Dengan menjadi penghulu yang bisa menjaga dan melindungi maka dengan sendirinya baik anak kemenakan, kehidupannya maupun lapisan masyarakat yang berada dilingkungannya bisa terjaga, terlindungi, serta berkehidupan damai.

3. Batagak Penghulu

Batagak penghulu merupakan suatu tradisi dimana tradisi ini dilakukan untuk menegakkan, menguatkan, atau mengakui kehadiran dan keberadaan pemimpin atau kepala adat.³⁷

Batagak penghulu memiliki Bahasa lain yaitu *melewakan gala*. *Melewakan* merupakan bentuk upaya *maimbau ka nan banyak*,

mmanyarok ka nan rapek, yang berarti seorang yang telah terpilih secara sah mengikuti adat yang telah dipatenkan kepemimpinannya.³⁸

Jadi batagak penghulu adalah salah satu adat istiadat atau tradisi dalam memilih seorang pemimpin kaum pesukuan yang sejak lama sudah berjaya di Minang Kabau hingga saat ini. Dimana tugas menjadi seorang penghulu agar bisa menjaga dan melindungi anak kemenakan agar tetap terjaga.

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau setelah dilaksanakannya upacara adat batagak penghulu atau *melewakan gala*, seorang kemenakan laki-laki dari garis keturunan ibu telah resmi menjadi seorang datuak yang mana nantinya *datuak* dan kaum pesukuan bisa menjaga dan melestarikan adat istiadat yang telah terjaga selama ini di Minangkabau, "*adaik dipakai baru, kain dikapai using*" yang berarti bahwa, jika adat dipakai selalu oleh masyarakat Minangkabau maka adat itu ada terus lestari walaupun dunia semakin maju, lain halnya dengan pakaian apabila dipakai terus menerus maka pakaian itu akan menjadi usung dan tak terpakai lagi.

C. Syarat-syarat Menjadi Penghulu

Menjadi seorang penghulu atau *datuak* tidak bisa memilih sembarang orang begitu saja, banyak hal-hal yang harus diperhatikan karena seorang penghulu adalah orang-orang yang dipilih dari pilihan-pilihan yang terbaik sehingga ada syarat-syarat yang dipenuhi untuk menjadi pemimpin kaum pesukuan, syarat tersebut antara lain:

1. Laki-laki

Meskipun masyarakat Minangkabau menggunakan konsep garis keturunan ibu, untuk menjadi seorang penghulu tetaplah seorang laki-laki. Hal ini sesuai dengan pepatah minang "*adaik basandi syara', syara' basandi kitabullah*" dimana dalam ajaran Islam seorang pemimpin dari kaum merupakan seorang laki-

³⁷ Widya Wulandari, Malta Nelisa, "Kemas Ulang Informasi Indigenous Knowledge Tentang Batagak Penghulu di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman". Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol 18 no 1, 2019, hal. 544

³⁸ Hayyu Mardhatillah, Skripsi: "Perancangan Film Dokumenter Batagak Penghulu Datuak Basa Suku Sikumbang di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan Paalembayan" (Padang: UNP, 2016). Hal. 6

laki, begitu juga yang belaku di Ranah Minang.³⁹

2. Baik zatnya.

Ketika seorang dipilih menjadi penghulu seorang harus terlahir dari latar belakang keluarga baik-baik atau memiliki asal-usul yang jelas.⁴⁰

3. Kaya

Kaya dengan maksud kaya akan sehatnya, kaya hati, kaya akan dengan harta yang cukup, dan kaya budi pekertinya.⁴¹

4. Baligh berakal

Yang berarti orang yang akan menjadi seorang *datuak* telah dewasa berprinsip tegas dalam tindakan juga mampu memimpin banyak orang.⁴²

5. Arif serta bijaksana

Penghulu wajib memiliki sifat arif dan bijaksana dalam menghadapi derasnya arus perubahan tradisi luar yang bisa mendoktrin masyarakat sehingga masyarakat bisa terpengaruh. Sejatinya kemajuan zaman terjadi karena tercampusnya budaya luar. Ha ini tidak menjadi masalah, jika penghulu siap dan bisa menyiapkan diridan mampu mengatasi dampak dari perubahan tersebut.⁴³

6. Berilmu

Seorang pemimpin kaum pesukuan harus memiliki ilmu dan wawasan yang luas, bisa dengan mengenyam Pendidikan yang tinggi, namun apabila tidak pengetahuannya luas dalam setiap bidang terutama pada persoalan adat.

7. Bersifat adil

Seoran penghulu harus bersifat adil, karena nantinya persoalan yang akan dihadapi sangatlah banyak, terutama dalam menjatuhkan sanksi kepada seseorang yang

bersalah sehingga tidak menimbulkan ketimpangan yang bisa merusak susunan adat.

8. Tulus dan sabar

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara seorang penghulu harus memiliki sifat yang tulus serta sabar, karena peghulu tidak boleh mendidik anak kemenakan dengan kekerasan untuk menghadapi semua itu penghulu harus memiliki jiwa yang besar.

9. Tabliq

Penghulu dikatakan tabliq apabila seorang penghulu mampu memberikan hal-hal baik seperti menasehati anak kemenakan kaum pesukuan, memiliki hati yang hangat yang dengan kerelaannya mampu berbagi baik dalam perhatian, kasih sayang maupun materi.⁴⁴

10. Berbudi baik

Memilk kepribadian yang baik baik, yang bisa diterima dan dicintai anak kemenakan serta masyarakat yang ada di daerah setempat. Mampu mengatasi perpecahan yang terjadi sehingga mampu melindungi anak kemenakan *kaum persukuan*.

D. Nilai-Nilai Filosofi Agama dan Norma dalam Upacara Adat Batagak Penghulu

1. Nilai agama

Seperti pepatah minang “*adaik basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*” yang menandakan bahwa orang Minangkabau menjunjung aturan ketetapan yang ada didalam Al-Qur’an dan membuat peraturan adat yang sejalan dengan peraturan Al-Qur’an begitu pula dalam melakukan pemilihan untuk memilih seorang pemimpin.

Filsafah yang memiliki nilai filosofi dan mengandung prinsip dasar yang telah menjadi struktur social dimasyarakat, adat Minangkabau dan perpaduan antara adat serta

³⁹ Agus Efi Marthala, *Penghulu dan Filosofi Pakaian Kebesaran Konsep Kepemimpinana Tradisi Minang Kabau*, (Bandung: Humanion, 2014), Hal. 12

⁴⁰ *ibid.*13

⁴¹ Afandy, Skripsi: “*Batagak Penghulu di Nagari Pninggahan Dalam Karya Seni Lukis Realis*”. (Padang : UNP, 2016). Hal.3.

⁴² *Ibid.* 4

⁴³ Teguh Haniko Putra, “*Memudarnya Wibawa Ninik Mamak Sebagai Urang Nan Gdang Basa Batuab di Minangkabau*”. GELAR Jurnal Seni Budaya. Voll 15 No. 2, 2017. Hal. 130

⁴⁴ Agus Efi Marthala, *Penghulu dan Filosofi Pakaian Kebesaran Konsep Kepemimpinana Tradisi Minang Kabau*, (Bandung: Humanion, 2014), Hal. 13

syara', seperti firman Allah dalam surah Al-Hujurat:13

Artinya : *Wahai manusia ! sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*

Masyarakat Minangkabau memiliki banyak suku, diantaranya Bodi Chaniago yang berasal dari Dt. Perpatih Nan Sebatang dan koto piliang yang berada dibawah naungan Dt. Ketumanggungan. Kedua suku ini ini merupakan induk suku di tanah Minangkabau.⁴⁵

Karena keterkaitan antara adat dan agama Islam di Minangkabau peraturan-peraturan dengan ketetapan sang pencipta jga dilaksanakan baik dari segi bersosialisasi, hingga memilih seorang pemimpin seperti dalam pemilihan seorang penghulu yang dilakukan dengan menggelar acara batagak penghulu sebagai bentuk *melewakan gala* dan bentuk sukur kepada pemilik alam yakni Allah *Subhanavata'ala*. Dalam upacara adat Batagak Pengulu juga memiliki banyak manfaat seperti pemberitahuan bahwa telah terpilih seseorang menjadi seorang pemimpin (penghulu), melakukan kurban dnegan memotong kerbau, serta memasaknya yang nantinya akan dihidangkan kepada masyarakat yang menghadiri, hal ini juga menjadi bentuk upaya dalam menjaga silaturahmi untuk mempererat hubungan kekeluargaan.

2. Nilai-nilai kepemimpinan

Dari Peresmian Upacara Adat Batagak Penghulu Pesukuan Kaum Jambak Arau di Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, dilihat bahwa peran seorang penghulu sangat dibutuhkan untuk melindungi anak kemenakannya. Dengan adanya penghulu kehadiran anak kemenakan kaum pesukuan

bisa dihargai dan disegani ditengah kehidupan bermasyarakat. Kewibawaan seorang pemimpin (penghulu) inilah yang menjadi pokok dan nilai penting dalam Nagari Minangkabau.

3. Nilai Adat dan Budaya

Budaya merupakan pedoman bagi kehidupan manusia. Budaya dinilai berharga dan mampu memberi pengaruh baik untuk kehidupan manusia. Budaya melekat pada pikiran manusia, kerana itulah budaya bernilai tinggi.⁴⁶

Masyarakat Minangkabau yang menjadikan alam sebagai guru untuk belajar merupakan adat yang telah tertanam sejak dahulunya. Peresmian Batagak Penghulu di Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, merupakan salah satu bentuk adat dan udaya yang masih dilaksanakan serta dilestarikan hingga saat ini. Dalam pelaksanaan upacara adat batagak penghulu tersebut bernilai sebagai bentuk sosial adat serta budaya.

4. Nilai Filosofi

Masyarakat Minangkabau yang merupakan masyarakat hidup yang dengan falsafah. Banyak sekali filosofi-filosofi yang kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan upacara adat batagak penghulu, kepemimpinan, datuk, penghulu, dengan bentuk pemerintahan tersendiri merupakan cirikhas dalam filosofi kehidupan masyarakat Minangkabau.

5. Nilai Seni dan Keindahan

Terlepas dari semua nilai yang terkandung dalam peresmian atau upacara adat batagak penghulu tersebut ialah nilai seni dan keindahan. Seni dan keindahannya dilihat mulai dari pakaian adat cara pelaksanaan serta sumpah sembah petatah petitih pantun adat yang diucapkan pada saat pelaksanaan upacara adat batagak penghulu. Pakaian adat yang dikenakan pun tidak ada satu daerahpun diindonesia yang serupa, meskipun ada beberapa corak yang terlihat mirip namun hal itu tetap

⁴⁵ Yelmi Eri Firdaus, *Nilai-Nilai Filosofi ABS-SBK di Minangkabau*, Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid. Vol. 20 no. 2, 2017. Hal. 64-66

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2002), hlm. 24

tidak bisa disamakan dengan cirikhas yang ada di Minangkabau. Pelaksanaan upacara adat yang meriah juga menjadi minat bagi masyarakat sebagai hiburan adat.

6. Nilai Norma

Pada falsafah ABS-SBK selain falsafah alam takambang manjadi guru yang menjadi falsafah pertama pada ABS-SBK yang menjelaskan apapun yang ada didalam alam ini akan menjadi guru yang akan mengajari manusia, dan juga falsafah yang menganut tentang norma-norma yaitu falsafah adab dan budi. Falsafah adat dan budi merupakan pokok dari ajaran Minangkabau. Seorang manusia mulia terletak pada budinya, menurut adat Minangkabau karena budi tersebut manusia dihargai. Gurindam minang mengatakan:

nan kuriak iyolah kundi

nan indah iyolah baso

nan baiak iyolah budi

nan indah iyolah baso

yang memiliki arti bahwa basa-basi merupakan bentuk budi yang diajarkan pada masyarakat Minangkabau. Minangkabau juga mengatakan *harimau mati maninggakan balang, manisias mati maninggakan namo*. Begitulah baiknya budi manusia, manusia yang berbudi Namanya baiknya akan terjaga. Kutipan gurindam diatas didasari pula apda budi pekerti junjungan alam yaitu Rasulullah *shalallahu'alaibi wassalam* seperti yang dinukilkan oleh 'Aisyah menjelaskan bahwa *khuluqubu Al-Qur'an* yang berarti bahwa akhlak Rasulullah *shalallahu'alaibi wassalam* adalah Al-Qur'an seperti sabda Rasulullah *shalallahu'alaibi wassalam* yang berbunyi "Innama bu'itstu liutamimma makarimal akhlak" yang menjelaskan tujuan utama Allah *Subhanawata'ala* mengutus rasulnya Muhammad *shalallahu'alaibi wassalam* sebagai seorang yang akan menjadi penyempurna akhlak manusia, karena hal itu 'tamaddun' ajib diperankan dalam adat Minangkabau.⁴⁷

Karena hal tersebut dalam dimengerti bahwa diangkatnya seorang penghulu guna agar dapat menerapkan adab dan budi di

Minangkabau untuk menjaga anak kemenakan dari ketidak beradaban dengan meaksanakannya upacara adat Batagak Penghulu tersebut bisa mengajarkan kepada anak kemenakan serta masyarakat *nagari* agar bisa menghargai dan berbudi pada seorang pemimpin(penghulu) seperti dalam upacara tersebut seorang penghulu dihargai keberadaannya.

Kesimpulan

Penghulu merupakan seorang yang dipercaya dapat melindungi dan mengangkat harkat serta martabat anak kemenakan kaum persukuan ditengah *nagari* (desa). Seperti yang dilakukan oleh Kaum Persukuan Jambak Arau Kecamatan Baso, Kabupaten Agam hal itu terbukti sebagai berikut:

Pertama, Telah dilaksanakan Upacara Adat Batagak Penghulu oleh Persukuan Kaum Jambak Arau yang berada di Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam dalam memberi gelar pusaka kepada seseorang yang ditunjuk dalam kaumnya dengan didirikannya upacara adat Batagak Penghulu, sebagai bentuk pengukuhan gelar pusaka dengan tata cara pelaksanaan dimana dimulai dari musyawarah dalam menunjuk seseorang yang akan diangkat, lalu dilaksanakan upacara adat dimana dimulai dari pembukukan, pembacaan protokol, penyembelihan kerbau, lalu dibacakan gelar yang akan disematkan, dan selesailah upacara batagak penghulu dilaksanakan.

Kedua, Upacara Adat Batagak Penghulu tersebut selain dalam penyematan gelar pusaka juga memiliki Banyak nilai-nilai didalamnya seperti nilai adat dan budaya, nilai kepemimpinan, nilai filosofi Minangkabau, serta nilai seni yang terkandung dari upacara adat tersebut. nilai-nilai tersebut menyatu dalam Upacara Adat Batagak Penghulu Persukuan Kaum Jambak Arau di Jorong Bukik Apik Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

⁴⁷ *Ibid.* 66-67

Paalembayan. Padang: UNP. 2016.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandy. Kripsi. *Batagak Penghulu di Nagari Pninggahan Dalam Karya Seni Lukis Realis*. Padang: UNP. 2016.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Efi Marthala Agus, 2014 *Penghulu & Filosofi pakaian kebesaran Konsep Kepemimpinan Tradisional Minang Kabau*, cet II. Bandung: Humaniora.
- Eri Firdaus Yelmi. *Nilai-Nilai Filosofi ABS-SBK di Minangkabau*. Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid. Vol. 20 no. 2, 2017.
- Hakimy Idrus Dt. Rajo Penghulu. *Buku Pegangan Bundo Kanduang di Minangkabau*. Bandung: CV Rosda. 1978.
- Handayani Meri. V Indah Sri Pinasti, *Pergeseran Peran Ninik Mamak Pada Masyarakat Minang Kabau Di Era Modernisasi*, Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Haniko Putra Teguh. *Memudarnya Wibawa Ninik Mamak Sebagai Urang Nan Gdang Basa Batuah di Minangkabau*. GELAR Jurnal Seni Budaya. Voll 15 No. 2. 2017
- ilhamsyafitri Redo. *Batagak Urang Tuo Nagari di Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang*.: Jurnal Elektronik WACANA ETNIK. Vol 6 no 2, 2017
- Kato Tsuyoshi. *Adat Minang Kabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Cet I. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Mardhatillah Hayyu, Skripsi. *Perancangan Film Dokumenter Batagak Penghulu Datuak Basa Suku Sikmban di Nagari Sikumbang Bukik Kecamatan*
- Moleong J Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nengah Tela I. Tesis. *Penilaian Aset Warisan Budaya Sebagai Tonggak Pelancongan Warisan Di Kabupaten Tanah Datar, Indonesia*. Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia. 2017
- Pemerintah Kabupaten Agam. *Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Agam Tahun 2016-2020*.
- Ridha Hikmatur. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah. Voll 14. 2017.
- Wulandari Widya. Malta Nelisa. *Kemas Ulang Informasi Indegenous Knowledge Tentang Batagak Penghulu di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol 18 no 1. 2019. hal. 544
- Zubaidah. Telaah Nilai Pepatah Minangkabau *Sasek Di Ujuang Jalan Suruik KaPangka Jalan* dan Kontribusinya Dalam Konseling Budaya. ALFUAD JOURNAL, Vol 3 no. 2. 2019